BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam Pasal 1 butir 6 PP No. 54 Tahun 2004 tentang Pemberdayaan Perempuan.[1] Dilihat dari sisi optimalisasi peran yang bisa dilakukan, perempuan memiliki potensi yang besar dalam berbagai bidang baik bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan bidang-bidang lain. Peran yang dilakukan tentunya tidak mengesampingkan peran utama perempuan dalam mengelola keluarganya. Perempuan yang diharapkan, merupakan perempuan yang memiliki keahlian dibidangnya, ada yang memiliki keahlian dalam bidang pengolahan pangan, pengembangan produk baik produk perikanan, pertanian, peternakan.

Pada masyarakat pesisir umumnya terdapat perkampungan nelayan yang ditinggali oleh para keluarga nelayan. Sering juga kita melihat tidak sedikit keluarga di perkampungan nelayan yang hidup pas-pasan dan jauh dari kata sejahtera atau berkelebihan. Keluarga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin. Pendapatan sebagai nelayan tergantung pada perubahan iklim cuaca yang tak pernah menentu yang sering menyebabkan seorang nelayan tidak bisa melaut sehingga tidak bisa memberi pendapatan dari hasil tangkapan ikan di laut untuk

---

[1] Bachtiar, *Problematika Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Pada Pengujian UU Terhadap UUD*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2015), hal. 199

keluarga. Pendapatan yang bersifat harian sehingga mereka sangat sulit dalam merencanakan penggunaan pendapatan.[2]

Bekerja sebagai nelayan tidak selamanya berjalan mulus ada bulan – bulan tertentu Desember - Januari yang menyebabkan para nelayan menghadapi masa yang sepi. Kondisi cuaca yang membuat para nelayan harus berhenti melaut untuk sementara waktu. Masa – masa sepi bagi nelayan biasa disebut dengan paceklik. Pasang-surut cuaca di daerah pesisir terhadap sumber daya perikanan berpengaruh besar terhadap dinamika ekonomi-perdagangan lokal.[3] Banyak nelayan yang menganggur untuk sementara waktu. Pendapatan ketika masa paceklik bagi nelayan secara otomatis berkurang sehingga para nelayan harus lebih pintar bagaimana mensiasati cara memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Perempuan nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatur serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga demi kesejahteraan rumah tangganya. Kaum perempuan di keluarga nelayan umumnya terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya. Selama ini perempuan nelayan bekerja menjadi pengumpul ikan, mengolah hasil ikan, pembersih perahu yang baru mendarat, membuat atau memperbaiki jaring, pedagang ikan dan membuka warung.[4] Hal ini terjadi karena penghasilan seorang suami tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan di lihat dari Perspektif Islam, Sebagaimana firmankan Allah SWT dalam surah QS At- Taubah ayat 105 yang berbunyi :

---

[2] Kusnadi, *Polemik Kemiskinan Nelayan*. (Jogja: Pustaka Jogja Mandiri, 2004), hal. 29

[3] Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*. (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), hal. 63

[4] Ono Surono, *Koperasi Nelayan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Gotong Royong.* (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2015), hal. 163

وقل اعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله, والمؤمنون وستردون إلى علم الغيب والشهدة فينبئكم بما كنتم تعملون(105)

Artinya: Dan katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang Gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan. (QS. At- Taubah : 105).[5]

Ayat di atas menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai peluang dan kebebasan yang sama dalam hal bekerja, maupun berprestasi, apapun pekerjaan yang kita lakukan baik maupun buruk senantiasa dilihat oleh Allah SWT dan kemudian di uji kadar keimanan dan ketakwaan atas perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Yang dimaksud bekerja disini adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun orang lain.

Dalam masyarakat Islam, seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak bekerja dalam Islam. Islam memperkenankan perempuan untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, keduanya memiliki hak untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, seperti dalam berbagai jenis pengetahuan, sastra, dan budaya. [6]. Walaupun Islam tidak

---

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah.* (Jakarta: CV Darus Sunah, 2002), hal. 204

[6] Muhammad Anis Qasim Ja'far, *Perempuan dan Kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender Dalam Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 17.

pernah melarang perempuan untuk bekerja tetapi semua itu harus sesuai dengan prinsip dan akhlak Islam. [7]

Pengembangan keuangan mikro di wilayah pesisir sudah ada sejak tahun 2000 melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dirintis oleh Departemen Kelautan dan Perikanan. Keunggulan dari program ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara terencana dan terstruktur melalui program pemberdayaan masyarakat dan pendayagunaan sumberdaya pesisir dan laut secara optimal dan berkelanjutan.[8] Program PEMP bukan merupakan *charity* (amal) melainkan *empowerment* (pemberdayaan), sehingga diharapkan dapat terus berkembang dan menyentuh sebagian masyarakat pesisir.

Khusus di daerah kawasan Prigi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di bagi menjadi beberapa kelompok salah satunya adalah Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7. Pemberdayaan tersebut tidak meninggalkan peranan wanita karena ini merupakan sebuah langkah penting dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Dari pantauan di lapangan banyak perempuan yang berpartisipasi dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengikuti sebuah Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 dalam mengembangkan keterampilan perempuan di Desa Tasikmadu. Awalnya kelompok perempuan nelayan merupakan kelompok simpan pinjam yang diawasi dan didampingi oleh penyuluhan di daerah setempat. Untuk pengembangannya, setiap anggota diharapkan dapat membuat sebuah usaha

---

[7] Abdul Halim Abu Shuqqah, *Kebebasan wanita*. (Jakarta: Darul Qalam, Kuwait, 1997), hal. 435
[8] Kusnadi, *Polemik Kemiskinan Nelayan,....*, hal. 32

atau kegiatan yang nantinya dapat menjadikan perubahan baik dalam perekonomian dan kemajuan Desa. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Produksi Pengelolaan Ikan Laut Yang Dijual Oleh
Kelompok Perempuan Nelayan
Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2012-2016 (Kg)

No	Produk	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bakso Tuna	3.219.403	2.880.909	2.034.462	2.682.297	3.460.519
2	Tahu Tuna	1.631,630	2.733.688	1.890.751	1.383.780	1.645.829
3	Nugget Tuna	2.815.364	3.055.033	3.385.358	3.396.438	4.323.643
4	Kaki Tuna	2.860.046	1.385.209	3.007.992	3.590.948	4.573.779
5	Krupuk Tuna	1.096.947	1.367.690	1.449.054	2.311.239	1.636.424
6	Samosa Tuna	1.077.203	1.281.110	1.335.767	4.495.364	1.199.792
7	Abon Tuna	1.776.284	5.265.085	6.581.109	4.360.109	4.784.380
8	Balado Tuna	1.116.671	4.634.341	5.002.712	5.448.527	3.480.251
9	Terasi Tuna	1.177.193	1.419.007	1.391.677	2.600.766	8.654.001
10	Petis Tuna	2.258.064	1.500.254	2.253.702	1.421.222	2.023.786
11	Petis Udang	2.034.654	3.396.345	1.449.564	4.360.345	3.055.980
12	Stik Tuna	2.880.898	3.219.980	1.383.960	4.495.390	5.265.356
JUMLAH		22.314.359	32.138.651	31.166.108	40.546.425	44.103.740

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek, 2016

Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan produksi pengolahan ikan laut yang dijual oleh kelompok usaha pengelolaan pemberdayaan perempuan tahun 2012

sampai 2016. Selama periode tersebut Kabupaten Trenggalek merupakan Kabupaten yang stabil dalam produksinya, meskipun peningkatannya sedikit. Pada tahun 2014 terjadi penurunan yaitu dari 32.138.651 kg tahun 2013 menjadi 31.166.108 kg tahun 2014. Penurunan jumlah produksi pengelolaan biasanya dipengaruhi oleh bahan baku yang naik, sehingga produksinya menurun. Dan pada tahun 2015 jumlah produksi pengelolaan ikan mengalami peningkatan menjadi 40.546.425 kg.

Rendahnya pendidikan yang dimiliki karena kurangnya keterampilan, membuat kelompok perempuan nelayan sulit untuk mengembangkan kegiatan di Desa Tasikmadu. Tetapi dengan seringnya pemberian sosialisasi, pengarahan serta pelatihan baik dari ketua kelompok, penyuluh bahkan kunjungan dari beberapa dinas membuat kegiatan tersebut mudah dikembangkan.[9] Untuk pengembang selanjutnya diharapkan dapat membuat sebuah usaha atau kegiatan yang nantinya dapat menjadikan perubahan baik dalam perekonomian dan kemajuan Desa Tasikmadu.

Kondisi umum pemberdayaan perempuan yang dilakukan sulit berkembang, dikarenakan kurangnya lahan atau tempat untuk menjalankan usaha. Dengan berjalannya waktu dengan berkembangnya tingkat pariwisata yang ada di daerah Prigi. Pemberdayaan perempuan nelayan yang berada di daerah Prigi hanya dilakukan dalam kegiatan pembentukan kelompok perempuan yang beranggotakan beberapa perempuan nelayan di daerah Prigi dengan beberapa kegiatan yaitu

---

[9] Rizka Marta Rachmaningtyas, *Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Menunjang Pendapatan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga* (Studi pada Kelompok Wanita Tani Bahari Desa Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek). (Malang: UMM, 2015), hal. 3

simpan pinjam dan pengembangan produk, baik produk perikanan,pertanian dan peternakan.

Di Desa Tasikmadu mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, sehingga banyak yang bilang kalau desa tersebut dapat disebut daerah nelayan. Potensi sumber daya perikanan yang ada di Desa Tasikmadu dapat menjaga kelangsungan hidup masyarakatnya. Pekerjaan yang hampir seragam pada masyarakat pesisir desa banyak didorong oleh faktor lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini dikarenakan sebagian besar bermata pancaharian sebagai nelayan dan istrinya bekerja membantu suaminya mengolah ikan. Mengingat banyaknya perempuan nelayan yang berkerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya serta perlu adanya analisis yang lebih luas dan mendalam untuk mengetahui permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)".**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpang siuran dan interprestasi yang keliru terhadap hasil penelitian, sekaligus untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memfokuskan kajian penelitian tentang, Pemberdayaan Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi Menurut Perspektif Ekonomi Islam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh perempuan nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi?
3. Apa hasil pemberdayaan perempuan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis lebih luas dan mendalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Menunjang Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Trenggalek.

1. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi Menurut Perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh perempuan nelayan dalam menunjang kehudupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan perempuan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi.

E. Kegunaan Penelitian

Hal penting dalam sebuah penelitian adalah kemanfaatan atau kegunaan yang dapat dirasakan serta diterapkan. Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penelitian di bidang kajian Ilmu Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Lembaga Pemerintah, memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan.

   b. Bagi Nelayan, memberikan pengetahuan dan keterampilan perempuan nelayan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat.

   c. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan memperbanyak sensus yang digunakan agar hasilnya lebih representatif terhadap populasi yang dipilih.

   d. Bagi akademik, diharapakan dapat memperkaya perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul "**Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)".** Maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Pemberdayaan Perempuan adalah salah satu prioritas pembangunan yang perlu tindakan nyata dan langkah langkah operasional dari seluruh komponen Bangsa, dilaksanakan terus - menerus di seluruh tingkatan wilayah dari tingkatan Nasional hingga ke desa. Perempuan mempunyai akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi agar dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam rangka mampu membangun konsep diri dan mendukung pembangunan masyarakat. [10]

b. Pemberdayaan Perempuan Nelayan, maksudnya pemberdayaan perempuan yang perlu dikembangkan, karena kurangnya IPTEK dan sulitnya pengentasan kemiskinan yang belum maksimal sehingga mengakibatkan kurangnya pendapatan nelayan, misalnya pendapatan nelayan bersifat harian dan pendidikan yang rendah. [11]

c. Ekonomi yaitu kegiatan yang di dalamnya terdapat campur tangan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk memproduksi barang dan jasa yang didistribusikan kepada masyarakat. [12]

d. Keluarga yaitu yang terdiri dari suami, istri dan anak yang hidup bersama, malakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat terwujudnya keadilan dalam semua usaha dan pengorbanan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.[13]

---

[10] Siti Muslikati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 131.

[11] Kusnadi, *Polemik Kemiskinan* Nelayan,...., hal. 12

[12] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 10-11.

[13] Abdul Halim Abu Shuqqah, *Kebebasan wanita*,...., hal. 433

e. Ekonomi Islam yaitu kegiatan manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Setiap kegiatan manusia dalam rangka melaksanakan tugas Alloh untuk memakmurkan perekonomian umat Islam dan harus mengutamakan pelestarian alam.[14]

2. Operasional

Secara Operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Permberdayaan Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 Kecamatan Watulimo, Kecamatan Trenggalek.

G. Sistematika Pembahasan

Merujuk pada semua yang dituliskan di atas dan metode yang digunakan serta dalam rangka memudahkan penulisan skripsi, maka pembahasan di bagi menjadi enam bab. Adapun sitematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Berisikan gambaran kepada pembaca/penulis yang mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Dalam bab landasan teori ini berisikan tentang teori yang membahas mengenai penelitian dan kajian penelitian terdahulu

[14] Ibid, hal.12

BAB III Dalam bab metode penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Deskripsi tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan yang akan menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup terdiri atas kesimpulan dari analisis data dan saran dari penulis mengenai penelitian. Saran manajerial dan saran penelitian selanjutnya.